

Pengembangan Literasi Anak Melalui Metode Pembelajaran Inovatif Dan Aktif Di SDN 3 Bengkaung Batu Layar Lombok Barat

*Sawaludin¹, Nispia Royani¹, Suharni¹, Nurul Hida Wahyuna Amini¹, Resti Muthil Jannah¹, Puspita Sari¹, Wawan Kurniawan¹

¹Prodi PPKn, FKIP, Universitas Mataram, Mataram.
Jalan Majapahit No.62 Mataram, NTB 83112, Indonesia.

*Penulis Korespondensi: E-mail: sawaludin@unram.ac.id, suharninaser823@gmail.com

ABSTRACT

Development of children's literacy through learning methods is one of the supporting factors in the implementation of learning carried out in schools. This is a capital for a teacher to create a pleasant and not boring classroom atmosphere, not only that by using good learning methods it greatly affects children's learning outcomes. However, the fact is that teachers at SDN 3 Bengkaung do not understand and pay attention to this. The learning method used is still low order thinking skills. The teaching materials used so far are teaching materials that are oriented towards mastery of concepts in accordance with the material in textbooks that apply nationally. This is what causes the lack of children's learning outcomes, as well as the low literacy skills of children at SDN 3 Bengkaung. That is why the community service activities which are located at SDN 3 Bengkaung, Batu Layar District, West Lombok Regency were carried out by PPKn students at the University of Mataram, by implementing several solutions in the form of innovative and active teaching methods, such as carrying out morning literacy activities, showing educational videos, and coloring the sketch. This is proven to be able to create an active learning atmosphere and restore children's enthusiasm for learning, and provide new knowledge to children.

Keyword: Literacy; Learning methods; Innovative

ABSTRAK

Pengembangan Literasi anak melalui metode pembelajaran adalah salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hal tersebut sebagai modal bagi seorang guru guna menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan, tidak hanya itu dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik sangat mempengaruhi hasil belajar anak. Namun faktanya hal tersebut kurang di pahami dan di perhatikan oleh guru di SDN 3 Bengkaung. Metode pembelajaran yang di terapkan masih bersifat low order thinking skill, Bahan ajar yang digunakan selama ini adalah bahan ajar yang berorientasi pada penguasaan konsep sesuai dengan materi yang ada pada buku teks yang berlaku secara nasional. Hal ini yang menyebabkan kurangnya hasil belajar anak, serta rendahnya kemampuan literasi anak di SDN 3 Bengkaung. Oleh karena itulah terlaksananya kegiatan pengabdian yang berlokasi di SDN 3 Bengkaung Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat yang di lakukan oleh Mahasiswa PPKn Universitas Mataram, dengan menerapkan beberapa solusi berupa metode ajar yang inovatif dan aktif, seperti melaksanakan kegiatan literasi pagi, menayangkan video edukasi, dan mewarnai sketsa gambar. Hal tersebut terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan mengembalikan semangat anak dalam belajar, dan memberikan pengetahuan baru kepada anak.

Kata Kunci: Literasi; Metode pembelajaran; Inovatif

PENDAHULUAN

Literasi merupakan suatu istilah yang tidak asing lagi bagi banyak orang. Makna literasi tidak hanya sebatas kemampuan menulis dan membaca saja, melainkan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dan dinamis, dengan demikian maknanya terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan berbagai cara dan sudut pandang. Literasi berasal dari kata *literacy* yang artinya melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis (Teale & Sulzby, 1986; Cooper, 1993:6). Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya dinyatakan Baynham (1995:9), bahwa literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis. Literasi sangat penting dalam proses perkembangan anak di sekolah. Kemampuan ini sebagai proses belajar dan sebagai kunci keberhasilan di sekolah. Stripling (1992) menyatakan bahwa "*literacy means being able to understand new ideas well enough to use them when needed. Literacy means knowing how to learn*". Pengertian ini didasarkan pada konsep dasar literasi sebagai kemelekwacanaan sehingga ruang lingkup literasi itu berkisar pada segala upaya yang dilakukan dalam memahami dan menguasai informasi. Pentingnya kemampuan literasi sebagai landasan awal bagi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern. Kemampuan literasi awal yang baik dapat membantu anak lebih mudah belajar membaca dan meningkatkan kesuksesan anak di sekolah. Menurut Rohde (2015) bahwa sangat penting untuk memastikan anak-anak memperoleh keterampilan dan kesadaran dini yang mereka butuhkan untuk menjadi pembaca dan penulis yang sukses. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran literasi penting dan sangat tepat jika diajarkan pada anak usia dini. Perkembangan literasi pada anak berada pada tahap literasi dasar, keberhasilannya tergambar kan melalui kecakapan siswa dalam membaca dan menulis, dan dapat menciptakan suatu hal yang baru. Literasi pada usia dini membutuhkan perhatian serius dari orangtua dan guru. Kemampuan literasi dini tidak terbatas pada kemampuan kognitif saja tetapi merupakan Kegiatan sosial-psiko-linguistik yang kompleks dan berpengaruh pada aspek sosial dan Kontekstual yang menjadi bagian integral perkembangan anak (McLachlan & Arrow, 2017).

Kemampuan literasi anak sangat tergambar pada lingkungan sekolah nya, dan salah satu di antara nya di sekolah di SDN 3 Bengkaung, sekolah ini berdiri di dataran tinggi di desa bengkaung, akses jalan yang cukup ekstrim, yang membuat seseorang harus waspada ketika melintas di jalan desa tersebut, kualitas pendidikan di sana masih dapat dikatakan cukup kurang, nampak jelas dari kemampuan literasi yang di miliki oleh anak-anak, siswa/siswi yang ada di SDN 3 Bengkaung. Hal tersebut dapat timbul karena faktor internal siswa, baik dari pola

asuh orang tua maupun metode pembelajaran yang di terapkan di sekolah tersebut. Metode pembelajaran yang di terapkan masih bersifat *low order thinking skill*, bahan ajar yang digunakan selama ini adalah bahan ajar yang berorientasi pada penguasaan konsep sesuai dengan materi yang ada pada buku teks yang berlaku secara nasional. Oleh karena itu, peran seorang guru sebagai fasilitator di tuntutan untuk kreatif mungkin dalam menentukan metode pembelajaran yang akan di terapkan, sehingga menjadikan peserta didik seaktif mungkin Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut Hamruni (dalam Suyadi, 2013:36) pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa ataupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.

Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa mendominasi aktifitas pembelajaran. Siswa secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang siswa pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Bahwasanya tiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda baik dalam bakat, minat, kepribadian, kreativitas, kematangan emosi, keadaan jasmani, dan sosialnya. Dalam hal ini usaha yang di lakukan guna mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak selalu di dasarkan pada unsur bermain. Oleh karena itu, ketika seorang guru menerapkan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks serta mode ceramah, akan membuat anak mudah bosan, dan anak cenderung tidak memperhatikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi anak adalah lingkungan. Perkembangan kemampuan literasi anak didukung oleh lingkungan literasi di sekitar anak. Pengalaman anak pada masa ini yang didukung dengan stimulasi melalui lingkungan yang kaya akan paparan literasi yang tepat (Cunningham, 2010). Lingkungan literasi yang kaya bermanfaat untuk membangun minat anak terhadap membaca dan menulis (Wildová & Kropáčková, 2015).

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar ruangan. Dengan demikian, lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Untuk tetap menstabilkan mood anak ketika berlangsung nya proses belajar Dalam kegiatan pembelajaran pasti mempunyai makna serta tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang inovatif juga melibatkan siswa secara aktif melakukan *sharing* (berbagi) pengetahuan antar teman dalam kelompok dan pada saat diskusi tingkat kelas (Slavin, 2005). Salah satu tujuan dalam pembelajaran yaitu

membangun literasi anak, guna membangun generasi yang memiliki kualitas literasi yang baik. Dengan demikian melihat permasalahan yang ada kami melakukan kegiatan pengabdian di SDN 3 Bengkaung dengan berharap tujuan pembelajaran tersebut dapat terwujud dengan melakukan beberapa upaya yakni menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan aktif. Metode pembelajaran yang kami lakukan dengan menerapkan kegiatan Literasi Pagi, menayangkan video edukasi terhadap anak serta mewarnai sketsa gambar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan berupa pengabdian di SDN 3 Bengkaung Batu Layar Lombok Barat. Adapun metode yang dilaksanakan terdapat beberapa tahapan:

Koordinasi

Koordinasi dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian dengan Kepala sekolah SDN 3 Bengkaung Batu Layar Lombok Barat, sebagai khalayak sasaran dalam menyepakati terkait dengan: (1) tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian, yang mulai di laksanakan dari tanggal 26 oktober - 26 november 2022, yang kegiatannya di adakan stiap sabtu pagi, dan (2) teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian, (3) sumber bahan ajar.

Tindakan (*Action*) Penerapan program

Adapun tindakan (*Action*) yang di lakukan yaitu, penerapan beberapa program yang telah di sepakati yakni, melakukan literasi pagi yakni membaca buku dengan tema yang beragam, serta melakukan pembimbingan terhadap siswa selama melakukan kegiatan literasi pagi, selain itu kegiatan yang di lakukan adalah menayangkan video edukasi dan mewarnai sketsa gambar bagi anak-anak kelas 1-2.

Evaluasi

Tim pelaksana pengabdian pada tahap ini, melakukan pengkajian semakin dalam terhadap kelebihan maupun kekurangan terhadap produk bahan ajar dan sumber ajar, ternyata kekurangannya ada pada literasi, dengan demikian upaya yang kami lakukan fokus pada guna membangun serta memperkuat literasi anak di samping program-program lain seiringan berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang di laksanakan di SDN 3 Bengkaung dapat dijelaskan sesuai dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

Koordinasi Khalayak sasaran

Koordinasi dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian dengan Kepala sekolah SDN 3 Bengkaung Batu Layar Lombok Barat, sebagai khalayak sasaran pada tanggal 26 Oktober telah menyepakati terkait dengan: (1) SDN 3 Bengkaung sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan waktu yang di pilih untuk melaksanakan dari tanggal 26 oktober – 26 november 2022, yang kegiatannya di adakan setiap sabtu pagi, dan (2) teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian, dengan memberikan tim pelaksana untuk menjalankan program yang sudah di sepakati dengan pihak sekolah (3) sumber bahan ajar di siapkan oleh tim pelaksana sendiri.

Tindakan (*Action*) Penerapan program

Adapun tindakan (*Action*) yang di lakukan yaitu, penerapan beberapa program yang telah di sepakati yakni, melakukan literasi pagi yakni membaca buku dengan tema yang beragam, serta melakukan pembimbingan terhadap siswa selama melakukan kegiatan literasi pagi, selain itu kegiatan yang di lakukan adalah menayangkan video edukasi dan mewarnai sketsa gambar bagi anak-anak kelas 1-2.

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan oleh tim pelaksana di SDN 3 Bengkaung untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan aktif, dengan harapan guru di SDN 3 Bengkaung dapat menerapkan metode pembelajaran tersebut kepada siswa guna meningkatkan literasi anak yang selama ini cukup tertinggal.

Literasi pagi, Menurut kamus online Merriam Webster, literasi berasal dari istilah latin 'literature' dan bahasa inggris 'letter'. Literasi adalah kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya "Kemampuan untuk mengenali dan memahami ideide yang disampaikan secara visual (adegan, video, gambar) (aş-şibyan, 2018:61). Menurut UNESCO (aş-şibyan, 2018:61), pemahaman orang tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman. Pemahaman yang paling umum dari literasi adalah seperangkat keterampilan nyata. Khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dan dari siapa memperolehnya. Menurut Kemendikbud

melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 memunculkan sebuah gerakan literasi sekolah, yaitu untuk menumbuhkan sikap, karakter anak yang berbudi pekerti luhur melalui bahasa. Dengan meningkatkan kemampuan literasi Siswa/Siswi SDN 3 Bengkaung maka kami menerapkan kegiatan literasi pagi, yaitu sebuah kegiatan di pagi hari dengan membaca buku dengan tema yang menarik seperti buku cerita, hal ini di tujukan supaya peserta didik tidak jenuh dengan napa yang dibaca setiap harinya, dan mengembalikan perasaan senang dan semangat yang sebelumnya di kuras habis untuk memahami materi, selain itu dengan kegiatan ini maka akan melatih kelancaran para siswa/Siswi dalam membaca,serta memberikan pengetahuan baru.



Gambar 1. Kegiatan Literasi Pagi

Video Edukasi, Pada tahap pelaksanaan ini, tim pelaksana melakukan kegiatan penayangan video edukasi terhadap siswa SDN 3 Bengkaung namun sebelum itu kegiatan inti yakni literasi pagi tetap berjalan. Hal ini di lakukan dengan menayangkan video edukasi peserta didik mendapatkan pengetahuan yang baru melalui sumber belajar yang beragam, serta menumbuhkan kesadaran siswa tentang hakikat diri mereka sebagai seorang penuntut ilmu. Pada dasarnya, peserta didik seharusnya tidak hanya di hadapkan dengan buku dan hanya membaca saja,

Media video edukasi yang dapat dijadikan sebagai media alternatif dalam pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* dan Media, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media video edukasi merupakan salah satu jenis media pembelajaran (*Gagne*). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara Dalam menyampaikan materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari Perangkat keras dan perangkat lunak (Arsyad, 2004:36). Metode baru dalam proses belajar mengajar Dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa animasi. Dengan menggunakan video Animasi, maka metode pembelajaran yang disampaikan yakni melalui audio-visual. Metode Pembelajaran menggunakan media audio-visual merupakan metode pembelajaran berbasis Teknologi yang diyakini dapat meningkatkan animo dalam menerima sesuatu yang

baru. Pembelajaran menggunakan video animasi dengan audio-visual dapat mengoptimalkan proses belajar anak. Dan mengembalikan ketertarikan anak terhadap pelajaran. belajar karena memiliki beberapa kelebihan seperti mudah dikemas dalam media Pembelajaran, dapat disunting secara berkala, juga lebih menarik. Video merupakan teknologi yang berfungsi untuk menangkap, merekam, memproses, Mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Video yang informasinya disimpan Menggunakan signal dari video televisi, film, video tape atau media non komputer lainnya.

Mewarnai, Pada kegiatan ini, tim pelaksana menerapkan kegiatan mewarnai untuk anak-anak kelas 1-2, penyesuaian karakter anak yang masih dalam tahap pengenalan. Mewarnai sangat bagus bagi perkembangan anak, pada tahap ini tim pelaksana melakukan kegiatan ini dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dalam menuangkan imajinasi nya, baik dalam segi pewarnaan. Pada masa usia ini, anak-anak mengalami beberapa aspek perkembangan yang meliputi: aspek sosial, emosional, nilai moral dan agama, kognitif, seni, bahasa, dan fisik motorik, baik meliputi motorik kasar maupun halus. Keseluruhan aspek perkembangan anak tersebut bisa di stimulasi melalui kegiatan mewarnai (Sri Slamet, 2021:59) Kami membiarkan imajinasinya untuk berkembang sendiri. Dalam proses ini sebagai pendukungnya adalah Dengan memberikan penghargaan berupa sebuah apresiasi. Kegiatan ini sangat di sambut baik oleh para siswa karena mereka merasa lebih percaya diri terhadap hasil yang di buat, sebagai mana pendapat Adi D. Tilong (2016:49) bahwa kegiatan mewarnai berfungsi sebagai alat pendidikan untuk merangsang perkembangan anak secara keseluruhan. Perkembangannya meliputi kemampuan motorik, kreativitas, konsentrasi anak, dan mengurangi rasa stres yang di miliki oleh anak, akibat materi yang selalu mereka jumpai pada setiap harinya.



Gambar 2. Kegiatan mewarnai

KESIMPULAN

Literasi pada anak memerlukan perhatian khusus dari orangtua dan guru. Kemampuan pada dasarnya literasi anak tidak hanya sekedar pada kemampuan kognitif saja akan tetapi merupakan Kegiatan sosial-psiko-linguistik yang kompleks dan berpengaruh pada aspek sosial dan Kontekstual yang menjadi bagian integral perkembangan anak (McLachlan & Arrow, 2017). Maka dengan demikian upaya guru dalam mewujudkan kemampuan literasi anak tidak boleh monoton hanya mengandalkan buku sebagai bahan materi, guru senantiasa harus memperhatikan kebutuhan inti siswa guna mengembangkan literasi anak. Sebagai mana hasil Pengabdian yang telah kami lakukan di SDN 3 Bengkaung yang dilakukan oleh Mahasiswa PPKn yang dimana untuk meningkatkan pengembangan literasi anak melalui metode pembelajaran yang inovatif dan aktif. Adapun metode-metode yang diterapkan oleh Mahasiswa PPKn dalam melaksanakan pengabdian di SDN 3 bengkaung yaitu berupa literasi pagi, menayangkan video edukasi, dan mewarnai sketsa gambar berjalan dengan lancar. Guru sebagai pendidik, sebagai pilar utama pendidikan, memiliki kewajiban serta bertanggung jawab terhadap peserta didiknya. Maka, sekolah, guru dan orangtua memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kapasitas yang dimiliki, dengan difasilitasinya praktik literasi yang baik serta lingkungan literasi yang memadai, dengan demikian saran kami kepada guru yang ada di SDN 3 Bengkaung supaya peka terhadap kebutuhan literasi siswa, dan melakukan evaluasi terhadap ketepatan penerapan metode pembelajaran guna menciptakan peserta didik yang berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya kegiatan pengabdian ini tak terlepas dari dukungan berbagai pihak, maka dari itu , kami ucapkan terima kasih kepada : Dosen pengampu mata kuliah Isu dan Perkembangan Mutakhir PPKn atas bimbingannya,selama mata kuliah ini berlangsung. Kepala sekola SDN 3 Bengkaung yang sudah mengizinkan kami untuk menjalankan program pengabdian kami di SDN 3 Bengkaung. Guru SDN 3 Bengkaung yang telah mengorbankan jam mengajarnya sehingga kami dapat berkontribusi dalam proses belajar dan mengajar.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian, yang sudah kebersamai dari awal kegiatan hingga akhir,sehingga suksesnya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aş-şibyan, Tahun 2018, PEMANFAATAN BIG BOOK SEBAGAI MEDIA LITERASI ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* . Hal. 61
- Baynham, Mike. (1995) *Literacy Practices: Investigating Literacy in Social Contexts*. London: Longman.
- Cooper, J.D. (1993) *Literacy: Helping Children Construct Meaning*. Boston Toronto: Houghton Mifflin Company.
- Cunningham, D. D. (2010). Relating Preschool Quality to Children's Literacy Development. *Early Childhood Education Journal*, 37(6), 501-507. <https://doi.org/10.1007/s10643-009-0370-8>
- McLachlan, C. J., & Arrow, A. W. (2017). *Literacy in the Early Years: Reflections on International Research and Practice*. Singapore: Springer.
- D. Tilong Adi. 2016. *49 Aktivitas Pendongkrak Kinerja Otak Kanan dan Kiri Anak*. Yogyakarta: Laksana.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota.
- Rohde, L. (2015). *The Comprehensive Emergent Literacy Model: Early Literacy In Context*. *SAGE Open*. Pg 1-11,11 pgs diakses pada tanggal 26 Februari 2018.
- Slavin, R.E. (2005). “*Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. (Terjemaholeh Nurulita)”. Bandung
- Sri Slamet (2020), *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Mewarnai dan Hafalan Al Quran*. <https://www.mendeley.com/catalogue/2e1864b7-3cb3-31ee-8666-928499d085d6>
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wildová, R., & Kropáčková, J. (2015). Early Childhood Pre-reading Literacy Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 878-883. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.418>